



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting utamanya dalam kehidupan manusia, karena maju dan tidaknya bangsa bergantung pada pendidikannya. Artinya, mutu pendidikan suatu bangsa bisa menghasilkan manusia yang berkualitas atau unggul. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa bisa menjadi maju dan sejajar dengan bangsa lain dalam segala hal, sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa tidak maju atau tidak bermutu maka bangsa akan menjadi terbelakang dalam segala hal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut secara optimal, maka pendidikan sebagai sarana pengembangan kualitas potensi manusia perlu bersandar pada manajemen mutu.

Orientasi utama bagaimana pendidikan mampu menjunjung tinggi martabat kemanusiaan dengan bekal ilmu yang luas dan *life skills* yang handal serta bangunan integritas moral yang mulia. Sebagaimana pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut.

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Pada kenyataannya banyak sekolah yang menjalankan proses pendidikan dengan "apa adanya." Padahal seharusnya pengalaman

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 "Sisdiknas" (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6-7.



bersekolah (pendidikan) dapat mengembangkan keterampilan akademik dan kompetensi serta merubah hidup siswa. Kurangnya inovasi dari pihak sekolah membuat sekolah tersebut tidak memiliki program-program yang menunjang proses pendidikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Sehingga menyebabkan proses pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat bersekolah di sekolah tersebut. Hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut juga menjadi akibat dari rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya sekolah memiliki program-program unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Orangtua calon peserta didik biasanya lebih memilih sekolah-sekolah yang memiliki program program unggulan, yaitu sekolah dengan taraf pembelajaran islam lebih banyak menawarkan program unggulan.²

Fakta yang terjadi banyak sekolah tingkat dasar utamanya justru sekolah negeri yang diregroping bahkan gulung tikar karena kehabisan murid hal tersebut dikarenakan tingkat daya juang sekolah yang rendah sehingga kepercayaan masyarakat menurun, kurangnya inovasi menjadi penyebab luntarnya kepercayaan masyarakat pada sekolah-sekolah dasar negeri, sebab masyarakat butuh inovasi pendidikan yang menarik mereka untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah.³ Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya manusia Kabupaten Ponorogo setidaknya pada tahun 2019 saja ada 18 SD Negeri yang digabung dan 8 SD negeri ditutup. Hal tersebut dilakukan rata-rata sekolah tersebut bertahun -tahun selalu kekurangan murid atau tidak memenuhi kuota maksimal rombel bahkan ada yang tidak mendapatkan murid sama sekali. Hal tersebut dikarenakan selain mungkin kalah saing dengan sekolah swasta atau lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemendikbud) juga dipengaruhi oleh faktor lain semacam terjadi pengelolaan manajemen sekolah yang buruk dan kurangnya terobosan-terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Program unggulan merupakan bagian dari madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah atau madrasah sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas dengan berlandaskan

² Carvalho, Carolina dkk. *Teacher Feedback: Educational Guidance in Different School Contexts*. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 2014, 62

³ pressreader.com/Indonesia/jawa-pos, diakses nopember 2019.

⁴ [Http://bkpsdm.ponorogo.go.id](http://bkpsdm.ponorogo.go.id), diakses November 2019

pada inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan madrasah yang energik, dinamis, serta penuh dengan gagasan. Madrasah sangat berperan penting untuk melahirkan para lulusannya yang berkualitas dan berdaya saing baik dalam proses pendidikan akademik maupun nonakademik, sehingga memunculkan para siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Kesuksesan sekolah/madrasah dalam bentuk prestasi akademik maupun nonakademik tidak terlepas dari program yang ditata dan direncanakan dengan baik.⁵

Madrasah yang memiliki program unggulan diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan sekolah atau madrasah lain. Maka dalam konteks ini program unggulan mengandung makna madrasah dengan mengusung program unggulannya yang dapat dijadikan contoh ataupun rujukan kebanyakan madrasah karena kelebihan, kebaikan, dan keutamaan serta kualitas yang dimilikinya baik secara akademik maupun nonakademik.

Kriteria keunggulan sekolah/madrasah kalau di luar negeri sangat berbeda dengan Indonesia, ciri sekolah yang unggul menurut Wayson, lebih menekankan pada situasi yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman. Sedangkan di Indonesia lebih kepada ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang baik. Hal ini terjadi tidak lepas dari faktor filosofis dan kondisi sosial masyarakat. Dalam hal ini sesuai konteks pendidikan di Indonesia khususnya madrasah ada beberapa kriteria tambahan sebagai ciri untuk menciptakan keunggulan di madrasah, diantaranya memiliki keagungan akhlak dan keluruhan budi, terciptanya budaya religius, integrasi antara wawasan agama dan umum dalam proses pembelajaran, pengembangan kognitif, kepribadian, dan spiritual siswa integrative dan menyeluruh,⁶ Keunggulan madrasah harus diciptakan dan harus dibuktikan dengan besarnya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut, karena buat apa kondisi sarana prasarana bagus kalau tidak diminati oleh masyarakat, kondisi ini juga menandakan bahwa bagaimanapun baiknya madrasah tersebut. Jika tidak diminati oleh masyarakat maka madrasah tersebut tidak akan memiliki nilai keunggulan.

⁵ Nana Syaodin Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Bandung:PT Rosdakarya.

⁶ Ibid. h 47



Secara umum manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan madrasah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih kepada program-program madrasah, memberikan keluwesan kepada madrasah untuk melaksanakan proses dan meningkatkan mutu pendidikan. Serta mendorong partisipasi langsung warga madrasah (kepala madrasah, guru/ustaz, siswa, karyawan) dengan melibatkan para *stakeholder* (yayasan, pengasuh pesantren, Kemenag, komite madrasah, tokoh masyarakat, para orang tua wali siswa, dan lainnya) untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan perundang-undangan yang berlaku.

Peningkatan mutu pendidikan ini peran *stakeholder* merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan dasar merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat, peran setiap *stakeholder* dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan pengguna lulusan.⁷ Pemerintah, berperan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah, berperan dalam mengatur rumah tangga sekolah, memelihara hubungan baik sekolah dengan orang tua, lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta. Guru, berperan dalam pembelajaran anak dan komunikasi secara berkala dengan: orang tua atau wali tentang kemajuan anak dalam belajar. Orang tua, berperan untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di rumah, komite sekolah, berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah, masyarakat usaha, berperan dalam mendukung kebijakan sekolah, tidak hanya sekedar memeras dan menjadikan lulusan sekolah sebagai objek komoditas. Untuk membangun sekolah/madrasah yang unggul dan efektif perlu melibatkan peran serta masyarakat dan para *stakeholder* utamanya dalam manajemen mutu pendidikan.

Esensi dari manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan madrasah adalah otonomi, fleksibilitas atau keluwesan, serta pelibatan dengan otonomi yang besar maka madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola madrasah nya, sehingga

⁷ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya h 103

madrasah lebih mandiri. Dengan kemandirian madrasah maka lebih berdaya saing untuk mampu menciptakan dan mengembangkan program-program unggulan yang tentu saja sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dengan keluwesan madrasah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya madrasah secara optimal.

Terjadinya kekeliruan manajemen sekolah atau madrasah juga disebabkan kondisi program madrasah yang salah. Oleh karena itu, setiap madrasah harus mampu bersaing dengan sekolah lain dalam penyelenggaraan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program tertentu sebagai program unggulan madrasah.

Kecenderungan masyarakat terhadap pendidikan madrasah umumnya masih didominasi oleh masyarakat menengah ke bawah belum secara menyeluruh menyentuh masyarakat yang secara ekonomi mampu menengah ke atas, penyebabnya ialah madrasah masih di pandang sebagai lembaga pendidikan yang kurang berkualitas atau bermutu bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya tetapi anggapan itu tidak semuanya benar. Banyak lembaga madrasah utamanya madrasah ibtidaiyah yang berhasil dalam mengembangkan lembaganya bahkan lebih unggul dengan sekolah-sekolah umumnya. Madrasah mampu menggeser sekolah umum bahkan dengan munculnya madrasah banyak sekolah umum yang di *marger* dengan sekolah umum lainnya karena kehabisan murid bahkan ada yang sampai gulung tikar atau tidak dapat murid sama sekali, tentu madrasah yang jadi pilihan adalah madrasah yang punya kekhasan tersendiri dan mempunyai program program unggulan sebagai gebrakan dan daya minat dari masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Durisawo Ponorogo maupun MI Pesantren Sabilil Muttaqin Banaran Magetan sama-sama di bawah binaan dan terintegrasi dengan pondok pesantren hal tersebut dapat memberikan nilai tawar pada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke kedua madrasah. Kedua lembaga ini memang membatasi peserta didiknya karena memang masih keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, juga sama-sama mempunyai program kegiatan unggulan yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah dan juga dijadikan sebagai *icon* madrasah untuk menghasilkan peserta



didiknya mampu bersaing, berperilaku akhlakul karimah yang baik dan juga sebagai *branding* madrasah.

Pertama, MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo mempunyai visi yaitu “Mempersiapkan Generasi Qur’ani yang Berkualitas, Unggul dalam Pakerti Terdepan dalam Prestasi”, untuk mewujudkan itu rumah besarnya ialah pesantren yang dimulai dari kemandirian, akhlak, dll dilaksanakan mulai dari pagi sampai sore dengan pembiasaan atau pembentukan karakter, bentuk kegiatannya seperti program tahfizul Qur’an, *musokhafah* dengan guru, salat duha lanjut bina nafsiyah, terus pembelajaran, ada tiga kekuatan sebagai program unggulan, yaitu pembelajaran Al-Qur’an (tahfiz, tilawah, dan sorogan) yang dibimbing oleh para hafiz dan hafizoh serta dikontrol oleh tim penjamin mutu tahfiz, keunggulan berikutnya ialah sains dan matik, yang ini dibimbing oleh lulusan terbaik dari sains dan matik juga bekerjasama dengan lembaga lembaga bimbingan belajar seperti “kangguru”, dan yang ketiga keunggulannya ialah program bahasa, kunggulan bahasa diberlakukan di kelas lima setelah para siswa mempunyai dasar, program bahasa bekerjasama dengan lembaga kursus dari Pare Kediri.⁸

Kedua, MI PSM Magetan mengembangkan tiga program unggulan madrasah yaitu program unggulan dalam bidang akademik, program unggulan dalam bidang nonakademik, dan program unggulan budaya religius yang masing-masing tertuang dalam program-program kegiatan unggulan madrasah, MI PSM Banaran Magetan yang sebagai madrasah tahfiz dan madrasah riset hal tersebut untuk menunjang visi madrasah yaitu “ Membentuk Siswa yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Al-qur’an, Berprestasi dan Berbudaya lingkungan” siswa ditarget dengan hafalan halafal Al-Qur’an sesuai dengan jenjang dan tingkatannya, selain itu bentuk unggulannya yang lain ialah siswa sudah diajarai pembelajaran riset. sebagai unggulan yang khas beda dengan madrasah lain ialah mengembangkan keunggulan lima prestasi madrasah yaitu: (1) akhlak mulia; siswa dibiasakan dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari baik dengan siapapun melalui pembiasaan, (2) ilmu keagamaan; menguasai ilmu agama yang dalam hal ini yang ditonjolkan ialah penguasaan ilmu al-qur’an baik dari aspek bacaannya, tilawahnya bahkan hafalannya, (3) sains dan tekologi; ini

⁸ Wawancara dengan, Khiril Ikhwanudin, M,Pd. Kepala Madrasah MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

menjadi basis atau dasar penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi (4) bahasa dan budaya; cakap berbahasa baik bahasa Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab melalui program pembiasaan berbahasa asing, (5) olahraga dan seni; siswa disiapkan memiliki ketrampilan olahraga dan seni sesuai dengan bakat minatnya.

MI PSM Magetan yang relatif tua karena telah berusia lebih dari 50 tahun yang berdirinya sejak tahun 1970, sehingga lebih berpengalaman terutama dalam pengelolaan Lembaga. Lembaga tersebut terus berinovasi, dan mengembangkan diri, dengan melayani sepenuh hati dan menganggap wali murid adalah pelanggan yang harus diberi layanan bagus, sehingga lembaga bisa membuktikan menjadi gudangnya siswa pintar, yang penuh dengan prestasi, menjadikan siswanya berbudi pekerti, berkualitas unggul dan islami dan ikut mewarnai negeri ini. Sengan salah satu bukti peraih *gold medal* Olimpiade Sains Kuark Tingkat Nasional.⁹

Pelaksanaan pendidikan di ke dua lembaga tersebut di atas tidak lepas dari manajemen atau pengelolaan yang dilakukan utamanya manajemen mutu pendidikan dengan berbasis pada program-program unggulan madrasah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah, dewan guru dengan tetap melibatkan para *stakeholder*.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti meneliti dua madrasah, yaitu MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo, dan MI Pesantren Sabilil Muttaqin Banaran Magetan, kedua madrasah tersebut masing masing mampu bertahan dan tetap menjaga kualitas pendidikannya dan juga memiliki program-program unggulan madrasah yang khas dibandingkan dengan lembaga lainnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus yang diangkat peneliti ialah program unggulan madrasah, peran *stakeholder* dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan mutu pendidikan, dan implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan madrasah. Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

⁹ Wawancara dengan, Agus Zainudin, S,Pd.I Kepala MI PASM Banaran Magetan



1. Bagaimana program unggulan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, dan MI PSM Banaran Magetan?
2. Bagaimana peran *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan Madrasah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, dan MI PSM Banaran Magetan?
3. Bagaimana implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan Madrasah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, dan MI PSM Banaran Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan merumuskan proposisi tentang program unggulan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, dan MI PSM Banaran Magetan.
2. Mendeskripsikan dan merumuskan proposisi tentang peran *stakeholder* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan madrasah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI PSM Banaran Magetan.
3. Mendeskripsikan dan merumuskan proposisi tentang implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan madrasah di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI PSM Banaran Magetan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut.

1. **Secara teoretis.** Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan/wawasan teoretik tentang peran *stakeholder* dalam manajemen mutu pendidikan yang berbasis program unggulan madrasah swasta; manajemen mutu berbasis program unggulan madrasah dilaksanakan terkait tingginya persaingan lembaga pendidikan utamanya lembaga swasta, meningkatkan daya saing lembaga sehingga lebih diminati atau menjadi pilihan masyarakat, menciptakan keterampilan/kecakapan hidup (*life skills*) sebagai bentuk eksistensi lembaga agar dapat bersaing secara kompetitif.

2. Secara praktis

- a. Kepala madrasah dalam membuat serta merancang kebijakan tentang manajemen mutu pendidikan berbasis program unggulan madrasah/sekolah sehingga sekolah/madrasah dapat lebih produktif dalam menghasilkan *output* yang tidak hanya memiliki akhlaq alkarimah tetapi juga memiliki kompetensi tertentu yang menjadi ciri khas lulusan dari sekolah/madrasah yang mampu bersaing kompetitif secara keilmuan dan *life skills* di jejang sekolah berikutnya, dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus mengalami perubahan saat sekarang ini.
- b. Bagi peneliti, berikutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan berbagai isu peningkatan di lembaga pendidikan Islam yang berbasis program unggulan madrasah khususnya dalam bidang mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Peran *Stakeholder*

Peran *stakeholders* merupakan pemberdayaan seluruh komponen madrasah terdiri dari yayasan, pimpinan pesantren, sebagai pengambil kebijakan kepala, waka, guru, dan staf untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan madrasah. *Stakeholders* adalah semua komponen yang terlibat di madrasah yaitu tokoh masyarakat, yayasan, pimpinan pesantren, kepala madrasah, tata usaha, dewan guru, wali murid, dan komite madrasah.

b. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan jamak dari kata manajemen dan mutu pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan definisi manajemen mutu dengan perspektif masing-masing. Tentu kita tidak asing dengan 3 ahli dalam bidang mutu seperti Deming, Crosby, dan Juran. Menurut W Edward Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai



dengan kebutuhan konsumen sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa¹⁰

Menurut Jhosep Juran, mutu ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.¹¹ Sedangkan menurut Philip B Crosby, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.¹²

Manajemen mutu merupakan sistem aktivitas efektif yang mengintegrasikan pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan kualitas untuk menciptakan sistem organisasi yang mendorong terciptanya kerja sama dan pemberdayaan atau pembelajaran.¹³ Sedangkan mutu pendidikan suatu proses upaya yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengelola dan mengatur mutu pendidikan, diukur dari tujuan Pendidikan, Sebagaimana dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang system pendidikan nasional yaitu 8 standar nasional pendidikan.¹⁴

Manajemen mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis ataupun non akademis peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran tertentu dan dalam jenjang tertentu.

¹⁰ Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 78

¹¹ Prawirosentono, Suyadi, Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 5

¹² Abdul Hadis, dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010), 2

¹³ Edwrad W Deming, *Out of the Crisis*, Massachussetts Institue of Technology, Cambridge Massachussetts, 1986,27

¹⁴ Prim Masrokan Mutahar, "Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 173

c. Program unggulan madrasah

Program unggulan madrasah ialah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya, perumusannya berpijak pada otonomi madrasah dalam menentukan kebijakan serta dapat mengakomodir masukan dan keinginan masyarakat yang dilaksanakan mandiri dan kreatif oleh madrasah dengan memberdayakan/mengikutsertakan semua komponen madrasah dan peranserta *stakeholder* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian mutu pendidikan madrasah. Unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat dan sebagainya daripada yang lain, terutama, terbaik. Jadi, keunggulan artinya keadaan unggul, kecakapan, kebaikan, dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain.¹⁵

2. Operasional

Penegasan istilah secara operasional dari judul Peran *Stakeholder* dalam Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Program Unggulan Madrasah adalah upaya secara terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui program-program yang diunggulkan di madrasah dengan memberdayakan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* melalui spirit kemandirian dan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan mutu pendidikan madrasah, sehingga berdampak pada mutu/kualitas pendidikan di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI PSM Banaran Magetan.

¹⁵ Husaini Usman, "Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan" (Jakarta: Bumi AKsara, 2011), 66.



Peran *Stakeholder* dalam Manajemen Mutu Pendidikan.....